

KAJIAN ESENSIAL INTEGRASI ALQUR'AN KEDALAM KURIKULUM MATA PELAJARAN UMUM

Oleh: Nelly Izmi¹

ABSTRAK

Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang mengatur kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan ilmu pengetahuan merupakan alat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian Islam dan ilmu merupakan dua hal yang integral dan tidak bisa dipisahkan. Ilmu pengetahuan seyogianya berbasiskan nilai-nilai agama dan di dalam ajaran agama Islam mengandung fakta-fakta dan memberi motivasi ke arah pencarian ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sesungguhnya Islam tidak mengenal adanya dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan karena keduanya bersumber dari Allah SWT. Untuk lebih memberi kekuatan nilai Islami pada kurikulum, maka disertakan atau dicari landasan Al Qur'an atau Hadits shahih yang relevan atau mendukung materi pokok yang sedang diajarkan. Namun hal ini tidak boleh dipaksakan, sehingga relevansinya terkesan dibuat-buat. Apabila tidak ada ayat Al Qur'an atau Hadits yang cocok atau relevan, maka integrasinya dilakukan secara filosofis sudah cukup.

Keyword: al-Qur'an, integrasi, kurikulum, umum.

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan suatu sistem yang lengkap dalam mengatur kehidupan manusia yang diridhoi Allah SWT. Kehidupan manusia itu sendiri menyangkut aspek lahiriah dan batiniah, aspek jasmani dan rohani. Begitu pula dalam bidang kehidupan seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Al-qur'an di samping memuat ayat-ayat yang memberi petunjuk tentang Allah dan hubungan manusia dengan Allah, juga memberi petunjuk tentang tanda-tanda kebesaran Allah di alam yang diciptakan Allah (ayat kauniyah). Oleh karena itu, umat Islam berkewajiban menuntut ilmu berarti kewajiban untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an (ayat qouliyah) dan juga kewajiban memahami alam semesta dan segenap isinya.

¹ Dosen Tetap STIT Ahlussunnah Bukittinggi

UUD 1945 (Amandemen IV) pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bermakna bahwa seluruh institusi/lembaga pendidikan di Indonesia harus berusaha meningkatkan iman dan taqwa, bertanggungjawab dalam pendidikan dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan itu. Manusia yang dicita-citakan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 tentang Tujuan Pendidikan Nasional ialah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut semua kegiatan, program, dan kurikulum di setiap jalur, dan jenjang pendidikan harus mewujudkannya.

Setiap mata pelajaran memuat ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Ranah afektif berisi nilai, sikap yang bila dikaitkan dengan dasar pendidikan nasional, Pancasila, mengandung muatan Ketuhanan Yang Maha Esa. Implikasinya setiap mata pelajaran harus berbasiskan agama dalam hal ini sumbernya dari AlQur'an dan Sunnah. Berdasarkan hal di atas, aktualisasi kurikulum dalam mata pelajaran berbasiskan alQur'an adalah sebagai suatu keharusan.

B. KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Secara bahasa, istilah kurikulum, berasal dari bahasa perancis, '*courier*' yang artinya *to run*. Kurikulum dalam bahasa Yunanicurir/*curere*, yang berarti rute/' jarak 'yang harus ditempuh oleh pelari. Maka kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai ' sejumlah ' mata pelajaran yang harus ditempuh / diselesaikan oleh anak didik untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat, Crow dan Crow, bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan sejalan

dengan hal-hal yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan tertentu².

Kurikulum pada hakekatnya adalah rancangan mata pelajaran bagi suatu kegiatan jenjang pendidikan tertentu dan dengan menguasainya seseorang dapat dinyatakan lulus dan berhak menerima ijazah. Dengan demikian secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Namun dalam perkembangannya pengertian kurikulum mempunyai cakupan yang lebih luas seperti: pendapat Saylor dan Alexander bahwa kurikulum itu bukan hanya meliputi mata pelajaran akan tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pada prinsipnya kurikulum dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang terus dilakukan bersama oleh guru dan murid yang mengandung makna paedagogis (mendidik) dalam instituti pendidikan formal.³

Dalam studi Kependidikan Islam, istilah ' kurikulum ' menggunakan kata ' manhaj ' yang diartikan jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Jalan terang tersebut adalah jalan yang dilalui oleh pendidik dan guru/pelatih dengan orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka.⁴

Dengan demikian, maka kurikulum merupakan bentuk akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap masyarakat. Setiap lembaga pendidikan, apakah lembaga pendidikan yang terbuka untuk setiap orang ataukah lembaga pendidikan khusus haruslah dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya terhadap masyarakat. Lembaga pendidikan tersebut harus dapat memberikan "*academic accountability*" dan "*legal accountability*" berupa kurikulum. Oleh karena itu jika ada yang ingin mengkaji dan mengetahui kegiatan akademik apa dan apa yang ingin dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan maka ia harus melihat dan

² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2005

³ ibid

⁴Abuddin Nata, op.cit

mengkaji kurikulum. Jika seseorang ingin mengetahui apakah yang dihasilkan ataukah pengalaman belajar yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut tidak bertentangan dengan hukum maka ia harus mempelajari dan mengkaji kurikulum lembaga pendidikan tersebut.⁵

Secara singkat, posisi kurikulum dapat disimpulkan menjadi tiga, yaitu:

- 1). Kurikulum adalah "*construct*" yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan atau dikembangkan. Pengertian kurikulum berdasarkan pandangan filosofis perenialisme dan esensialisme sangat mendukung posisi pertama kurikulum ini.
- 2). Kurikulum berposisi sebagai jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan. Posisi ini dicerminkan oleh pengertian kurikulum yang didasarkan pada pandangan filosofi progresivisme.
- 3) Kurikulum untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan.⁶ Oleh karena itu, setiap jenjang dan jenis pendidikan memiliki kurikulum yang berbeda, sesuai dengan tujuan institusional masing-masing. Sekolah berbasis umum berbeda dengan sekolah berbasis agama ataupun kejuruan.

Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber inspirasi memberikan gambaran tentang materi yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses kependidikan. Hal ini dapat dilihat dalam Surat al-Ashr ayat 2-3:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

⁵Achmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1974, h 16

⁶Ibid, h 19

Artinya:

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Firman ini menunjukkan adanya kriteria pendidikan Islam yang meliputi pendidikan keimanan, akhlak dan sosial yang harus dimiliki oleh manusia sebagai sasaran dari pendidikan, kemudian Rasulullah melalui beberapa hadisnya telah memberikan pedoman tentang isi materi pendidikan yang sebenarnya diberikan kepada anak didik.⁷

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan hikmah kepada Luqman dan memerankannya sebagai Guru yang mengajar anaknya. Seperti tertuang dalam firman Allah dalam QS Luqman: 13-17:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَمَنْ فُتِنَ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

⁷Abuddin Nata opcit, h. 192

Artinya: (13) dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (14) dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15) dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui. (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Pada ayat tersebut diatas diungkapkan tentang kurikulum pelajaran yang diberikan Luqman kepada anaknya. Mata pelajaran/materi tersebut berkenaan dengan aspek⁸:

1. Keimanan kepada Allah dengan semurni-murninya dengan menjauhi perbuatan syirik, dan juga diingatkan agar kemurnian keimanan itu dipertahankan dengan teguh dan sekuat tenaga terhadap berbagai pengaruh yang mungkin akan merusaknya, termasuk dari kedua orangtua, dan Allah akan membalas setiap amal walau sebesar biji zarah.
2. Berbuat baik, sopan, ramah dan peduli terhadap orangtua yang telah berjasa mulai dari hamil, melahirkan, menyusui, merawat, menjaga, membimbing dan mendidik anaknya. Menghargai dan menghormati orangtua harus tetap dilakukan walau berbeda agama.
3. Melakukan hubungan vertikal dengan Allah secara efektif melalui shalat sehingga terhindar perbuatan keji dan mungkar.

⁸Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta, UIN Jakarta Press, 2005.h.

4. Memiliki kepedulian tentang lingkungan dengan cara menyeru kepada perbuatan baik dan mencegah tumbuh kembangnya kemungkar.
5. Memiliki akhlak yang mulia yang tercermin dari sikap rendah hati dan membangun hubungan kemitraan dengan orang lain.

Jadi kurikulum pendidikan dalam Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia Muslim, kenal agama dan Tuhannya, berakhlak al-Quran, tetapi juga mengeluarkan manusia yang mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat yang bebas dan mulia, sanggup memberi dan membina masyarakat itu, mendorong dan mengembangkan kehidupan melalui pekerjaan yang dikuasainya.⁹

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menemukan sebuah konsep kurikulum yang mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an kedalam mata pelajaran umum atau sains. Upaya itu hendaknya dilakukan dengan cara merekayasa ulang dan mengembangkan kurikulum sains yang telah ada menjadi sebuah kurikulum yang diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa melakukan pengintegrasian kurikulum merupakan salah satu alternatif cara mengembangkan kurikulum berbasis al-Qur'an.

C. INTEGRASI KURIKULUM

*a. Pengertian *Integrated Curriculum*.*

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih, Poerwadarminta menyatakan bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹⁰

⁹Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Alhusna Baru, 2003, h. 114.

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, Startegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, h 35

⁷⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, h.65

Kurikulum jenis ini memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus integrated atau terpadu secara menyeluruh. Keterpaduan ini bisa dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.¹¹

Pada skala praktis, integrated curriculum memiliki beberapa kelebihan dan manfaat, antara lain: (1) segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat, (2) sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar dan mengajar, (3) memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat, (4) sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri dan memikul tanggung jawab bersama dan bekerjasama dalam kelompok, (5) penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat dan kematangan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.¹²

Kelemahan integrated curriculum antara lain yaitu (1) guru tidak dilatih untuk melakukan kurikulum semacam ini, (2) organisasinya tidak logis dan kurang sistematis, (3) terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi).¹³

¹²Trianto, *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, Startegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, h 36

¹³Ibid, 36-37

Robin Forgyat dalam bukunya *How to integrate the Curricula* menjelaskan ada sepuluh model pembelajaran dalam kurikulum terpadu yaitu:

- 1) *Fragmented*; pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.
- 2) *Connected*; Harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajaran secara terpadu.
- 3) *Nested*; pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep ketrampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.
- 4) *Sequenced*; Model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran berbeda secara paralel.
- 5) *Shared*; Bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih.
- 6) *Webbed*; Tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.
- 7) *Threaded*; Model pemaduan bentuk ketrampilan, berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.
- 8) *Integrated*; pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.
- 9) *Immersed*; Dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.
- 10) *Networked*; Model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk ketrampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.¹⁴

¹⁴Robin Fogarty, *The Mind School; How to integrate the curricula*, Illinois, Skylight, 1991, h xv

b. Tujuan Integrasi

Dasar pemikiran dimunculkannya *integrated curriculum* yaitu adanya keyakinan bahwa pada era globalisasi siswa tidak lagi berpikir secara tradisional bahwa dalam belajar mereka akan mempelajari sejumlah mata pelajaran yang berbeda-beda tetapi mereka cenderung mempunyai pandangan *holistic* terhadap dunia, sehingga diperlukan kurikulum yang disusun secara terintegrasi.

D. TEKNIK INTEGRASI AL-QUR'AN KE DALAM KURIKULUM MATAPELAJARAN UMUM

Untuk integrasi kurikulum suatu mata pelajaran diperlukan persiapan meliputi; pemahaman kurikulum yang berlaku, pengetahuan materi pelajaran, dan pemahaman agama (Al-Qur'an dan Hadits) yang cukup.¹⁵ Adapun teknik pengintegrasian terdiri atas tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kurikulum memuat standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran. Ada nilai efektif yang bisa dicermati yang mungkin terdapat dalam kompetensi itu. Nilai tersebut diidentifikasi untuk nanti dibuat integrasi kurikulumnya. Identifikasi juga nilai yang mungkin dimiliki oleh materi pelajaran dari mata pelajaran tersebut.

2. Analisis Materi Pokok/Topik/Uraian

Penjabaran operasional dari kompetensi dituangkan dalam apa yang disebut indikator. Dari indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi dianalisis untuk menetapkan materi pokok apa yang diperlukan, kemudian menetapkan topik yang relevan dengan materi pokok dan bersifat kontekstual, menantang pemecahan masalah (*problem solving*), menyenangkan, dan bermakna. Uraian materi pokok dirumuskan dengan jelas keilmuannya maupun nilai yang terkandung di dalamnya.

¹⁵ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*, Jakarta, Quantum Teaching, 2006, h, 41

3. Memilih Materi yang akan diintegrasikan

Ini adalah tahap pengintegrasian yang sesungguhnya. Materi pelajaran yang diajarkan dikaji dan digali yang memiliki potensi untuk dikaitkan dengan al-Qur'an. Pengintegrasian dapat ditentukan dengan menggunakan tiga bentuk; pertama saling memperkuat/menghubungkan teori atau konsep dengan al-Qur'an, kedua mengkonsultasikan konsep atau teori-teori iptek dengan prinsip islam/meluruskan pertentangan, ketiga melakukan hubungan timbale balik dua arah antara iptek dengan al-Qur'an.¹⁶ Tidak harus semua materi bahasan yang dapat diintegrasikan, tetapi tetapkan yang paling mendasar dan kuat untuk peningkatan keimanan peserta didik. Satu contoh misalnya, untuk materi pokok/topik transaksi di bank pada mata pelajaran ekonomi, bunga bank adalah masalah yang dalam agama Islam dilarang dan menjadi pertentangan, maka dalil al-Qur'an dalam mentaati hukum Allah berkenaan dengan haramnya riba sangat cocok untuk dijadikan nilai dalam pengintegrasian kurikulum.

4. Cara Penyajian

Tahap ini dimaksudkan untuk memilih cara bagaimana integrasi kurikulum yang sudah ditetapkan dapat disampaikan/diajarkan kepada peserta didik dalam rentang waktu dan lingkup materi mata pelajaran tersebut. Pengintegrasian dapat terjadi di awal materi pelajaran, disaat materi pokok disampaikan, atau sebagai penutup pembelajaran pada saat itu.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau menilai. Tidak mudah untuk bisa mengukur keberhasilan integrasi kurikulum dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa karena itu termasuk ranah kognitif dan afektif, namun bukan suatu yang mustahil untuk melihat keberhasilan itu. Beberapa

¹⁶ Ibid, h 59.

indikator dapat dijadikan ukuran keberhasilan dalam integrasi al-Qur'an pada kurikulum mata pelajaran umum, antara lain:

- Siswa mampu menyebutkan dan menguraikan dalil al-Qur'an dari materi pelajaran tersebut.
- Meningkatnya kesadaran dan pelaksanaan ajaran agama pada siswa
- Pergaulan atau interaksi sosial siswa merupakan pelaksanaan nilai keimanan dan ketaqwaan
- Berkembangnya tingkat keseriusan siswa dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan berbasiskan al-Qur'an.

E. CONTOH PENGINTEGRASIAN AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM MATA PELAJARAN UMUM

1. Rumpun Mata Pelajaran Bahasa

Mata pelajaran rumpun bahasa, antara lain; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, dan bahasa asing lainnya, umumnya mencakup aspek kebahasaan, pemahaman, dan fungsi. Aspek kebahasaan dimaksudkan untuk membekali peserta didik dalam hal penguasaan ilmu bahasa. Aspek pemahaman dimaksudkan membekali peserta didik agar memiliki kemampuan menyerap informasi lisan dan tulisan dari berbagai sumber. Aspek fungsi dimaksudkan untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan mengungkapkan atau menginformasikan secara lisan dan tulisan tentang ilmu yang diperoleh melalui aspek pemahaman.

Dalam hubungannya dengan integrasi al-Qur'an kedalam pembelajaran, aspek-aspek tersebut sangat menunjang. Aspek kebahasaan menanamkan penguasaan ilmu bahasa dan kesustraan kepada peserta didik. Penguasaan ilmu dalam segala bidang diwajibkan dalam ajaran Islam (Q.S 3:190; Q.S. 58:11; Al Hadists tentang kewajiban menuntut ilmu). Aspek pemahaman menanamkan kemampuan peserta didik untuk dapat menyerap ilmu yaitu melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Q.S 3:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: 190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

Q.S. 58:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kemampuan menyimak dan membaca menunjang peserta didik dalam merealisasikan ajaran Islam (Q.S. 96:1-5):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عُلِّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Aspek penggunaan menanamkan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan atau menyampaikan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain melalui kegiatan berbicara yang santun dan menulis yang benar. Menginformasikan atau menyampaikan ilmu kepada orang lain dianjurkan dalam ajaran Islam (Q.S. 3:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Kompetensi menyimak, mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis dalam mata pelajaran bahasa dapat dicapai dengan Islamisasi Kurikulum, salah satunya melalui rekayasa aspek isi dalam materi pokok pelajaran. Wacana atau bacaan yang dipilih atau dibuat relevan dengan nilai keimanan dan ketaqwaan, menuntun pada Keagungan Tuhan yang Maha Esa, informasi atau pendidikan ajaran agama adalah salah satu cara pengintegrasian dengan tetap mengacu pada kompetensi mata pelajaran.

Apresiasi sastra bernilai Islam, keindahan bahasadan sastra dari karya-karya sastra sangat relevan dalam memupuk ketajaman hati untuk mengenal keindahan dan bahasa dan sastra. Al Qur'an sendiri adalah sastra tertinggi di alam semesta ini yang tidak akan ada yang mampu menandinginya walaupun jin dan manusia bahu membahu membuatnya. Kualitas komunikasi bahasa yang baik lebih utama daripada sedekah yang diikuti dengan unsur riya (Q.S. 2:263), sebagai akhlak berkomunikasi dan bertutur.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾ ﴿٢٦٣﴾

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Selain itu bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional antara lain berfungsi sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya. Menjaga persatuan di antara sesama umat dianjurkan dalam ajaran Islam (Q.S. 42:13):

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

13. Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

Demikian pula, bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dimaksudkan unruk mempersatukan umat Islam di tingkat dunia Internasional (Q.S. 12:2; Q.S. 13:37) Q.S. 12:2

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

2. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Q.S. 13:37

﴿ وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴾

37. dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. dan seandainya kamu mengikuti

hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

2. Rumpun Mata Pelajaran MIPA

Mata pelajaran yang objek pengamatannya alam semesta biasa dikategorikan sebagai ilmu-ilmu sains, seperti; fisika, biologi, kimia, astronomi. Mata pelajaran tersebut mengajarkan fakta-fakta, gejala, atau hukum yang terdapat di alam semesta sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, ke-Maha Pemurahan-Nya (ayat kauniyah).¹⁷

Ada tiga aspek penting yang dibangun oleh sains, yakni; aspek isi, aspek proses, dan aspek produk. Ketiga aspek ini dapat menjadi pintu masuk dalam integrasi Kurikulum dengan mengacu pada tiga konsep pengintegrasian. Dalam aspek isi peserta didik dapat menemukan keteraturan-keteraturan luar biasa yang membangun sains sebagai bukti ke-MahaKuasaan Allah SWT, kesempurnaan dalam penciptaan yang tidak sia-sia (QS. 3:191). Ketundukan makhluk hidup dan makhluk tak hidup di alam semesta (QS. 2:116; QS 7:54)—kecuali sebagian manusia- dapat menjadi contoh bagi sebagian manusia yang belum tunduk, tetap angkuh dalam kehidupan.

QS. 3:191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

¹⁷ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2007, h. 65

QS 7:54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.

3. Rumpun Matapelajaran Ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial seperti; Sejarah, Ekonomi, Sosiologi banyak mengkaji interaksi manusia. Pengintegrasian mata pelajaran rumpun sosial dapat dilakukan dari interaksi manusia tersebut, mengingat agama pun banyak mengajarkan cara-cara membangun interaksi manusia yang benar, seperti anjuran untuk mengenal manusia lainnya (QS 49:13),

يَتَّيْنَاهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Bertransaksi ekonomi (QS. 2:276),

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

276. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

Sikap-sikap yang diperintahkan untuk ada dan dipelihara dalam pribadi muslim (QS 2:282; QS. 8:58).

QS 2:282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُومُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
وَأَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ ءَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَإِنْ تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka

hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

QS. 8:58

وَأَمَّا تَخَافُ بِمِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ



58. dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

Membangun keluarga (QS. 30:21 dan)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

21. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

QS 66:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Bertolong-tolongan sesama manusia (QS. 5:2),

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْهُرَ الْحَرَامِ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا أَلْقَلِيدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ءَانَ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ءَانَ
تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Mengambil hikmah dari suatu sejarah (QS 12:111).

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

111. Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Saling dukung antara nilai-nilai agama dengan ilmu-ilmu sosial banyak ditemukan. Namun, tidak sedikit konsep-konsep dalam ilmu sosial yang mengandung pertentangan dengan nilai-nilai agama, contoh; konsep bunga dalam ilmu ekonomi dengan hukum haramnya riba. Dalam sejarah atau antropologi terdapat materi yang harus diluruskan terkait dengan agama Islam, budaya masyarakat yang memuja Dewi Sri (Dewi Padi) dalam perayaan panen padahal itu buka dari Islam, atau stigma yang menyatakan bahwa masuknya Islam ke Indonesia melalui peperangan, tidak sesuai dengan nilai islam. Itu harus diluruskan. Keduanya bisa dijadikan titik masuk aktualisasi Kurikulum berbasiskan al-Qur'an..

3. Mata Pelajaran Umum Lainnya

Mata pelajaran dengan karakteristik yang bervariasi seperti; Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), dan Pendidikan Kesenian diintegrasikan dengan nilai keimanan dan ketaqwaan berdasarkan karakteristik mata pelajaran tersebut yang sudah dipaparkan.

Taat kepada Pimpinan¹⁸ yang beriman (QS. 4:59),

¹⁸ Ibid, h. 297

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Orang muslim bermusyawarah dalam pengambilan keputusan urusan mereka (QS. Asy Syura: 38) adalah contoh materi bahasan dalam mata pelajaran Kewarganegaraab sebagai implementasi nilai imtaq. Ayat tersebut memberi petunjuk tentang pentingnya keputusan itu diputuskan bersama sebagai ciri masyarakat yang sehat.

*QS. Asy Syura: 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Islam sangat menganjurkan menjaga kesehatan dan hidup sehat (Muslim yang kuat lebih Allah cintai daripada Muslim yang Lemah-Hadits). Mata pelajaran penjaskes diarahkan untuk membina dan menyumbangkan hidup sehat melalui berbagai latihan jasmani secara terpol dan terarah. Saling dukung ini menjadi cara integrasi imtaq dengan mata pelajaran penjaskes untuk memperkuat kecenderungan manusia hidup sehat, dan

bersyukur atas nikmat kesehatan yang diterimanya. Jasmani yang sehat merupakan prasyarat untuk mental yang sehat.

Keuletan dan ketabahan berlatih, kejujuran atau sportivitas dalam olahraga merupakan pokok-pokok nilai penjaskes yang penanaman pada peserta didik harus sesuai dengan tujuan dan kaidah agama.

Allah itu indah dan sangat menyukai keindahan (Al Hadits), menjadi dasar pentingnya integrasi al-Qur'an dan Hadist dalam mata pelajaran Pendidikan Kesenian. Mata pelajaran Pendidikan Kesenian menyumbangkan perasaan keharuan dan keindahan terhadap ciptaan Allah SWT. Keharuan dan keindahan tersebut dapat menyuburkan keimanan dan ketaqwaan apabila ditempatkan pada landasan agama.

F. PENUTUP

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa hanya diserahkan pada satu mata pelajaran di sekolah, yakni mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini, selain berarti pengabaian terhadap amanat Pancasila, UUD 1945 (amandemen ke-4), dan tujuan pendidikan nasional, juga mengabaikan fitrah keilmuan bahwa ilmu dan agama bersumber dari Allah SWT, maka mustahil ada pertentangan atau tidak mungkin dipadukan antara keduanya. Media keterpaduan itu adalah nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi peserta didik sangat diperlukan adanya kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang mengintegrasikan al-Qur'an dalam mata pelajaran umum, integrasi didalam PBM adalah suatu keharusan untuk dilaksanakan agar tujuan pendidikan nasional dengan cita-cita manusia yang beriman dan bertaqwa dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Said, *Al-Quranul Karim*, Bandung, Alma'arif, 1987
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, UIN Jakarta Press, Jakarta, 2005
- Achmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif, 1974
- Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta, UIN Jakarta Press, 2005.
- Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2007
- Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Alhusna Baru, 2003
- Trianto, *Model Pembelajaran terpadu, Konsep, Startegi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Robin Fogarty, *The Mind School; How to integrate the curricula*, Illinois, Skylight, 1991
- Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum TerpaduIPTEK dan IMTAQ*, Jakarta, Quantum Teaching, 2006